

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN ANAK  
DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA DI  
KELURAHAN KURIPAN TELUK BETUNG BARAT BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**EKI DARMAWAN  
NPM : 1941010496**



**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN ANAK  
DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA DI  
KELURAHAN KURIPAN TELUK BETUNG BARAT BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dalam Penulisan  
Karya Ilmiah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh  
**EKI DARMAWAN**  
NPM . 1941010496

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Remaja merupakan bagian dari usia perkembangan seorang anak yang rentan terpengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka pada kenakalan remaja. Sehingga orang tua memiliki peranan penting untuk menanggulangi permasalahan anak remajanya. Salah satu cara orang tua adalah dengan menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya. Dari latar belakang tersebut, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tahapan-tahapan komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan remaja yang ada dikelurahan kuripan teluk betung barat Bandar Lampung? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan-tahapan komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan remaja di kelurahan kuripan teluk betung barat Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel yang diperoleh berjumlah 5 (lima) orang dengan kriteria orang tua yang memiliki anak umur 14-18 tahun dan orang tua yang benar-benar memperhatikan anaknya. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, *display* data, dan verifikasi.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian, maka untuk melakukan komunikasi persuasif dalam menanggulangi permasalahan tersebut orang tua memiliki 3 (tiga) metode yang berbeda yang digunakan oleh setiap orang tua, diantaranya adalah Metode Ketauladanan, Metode Pembiasaan, dan Metode Nasihat. Proses komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan ada 5 (lima) tahapan yaitu, Tahapan pertama pemberian perhatian (*attention*), Tahapan Kedua dengan menumbuhkan minat (*inters*), Tahapan ketiga membangkitkan hasrat (*desire*), Tahapan Ke empat adalah menimbulkan keputusan (*decision*), Tahapan yang terakhir menghasilkan kegiatan (*action*). Proses komunikasi persuasif tersebut menjadikan remaja sebagai pribadi yang paham akan permasalahan-permasalahan remaja sehingga dapat terhindar dari permasalahan remaja yang akan dihadapinya.

**Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Orang Tua, Permasalahan remaja**

## ABSTRACT

Adolescents are part of a child's developmental age who are vulnerable to being influenced by the environment, one of which is the environment that can lead them to juvenile delinquency. So parents have an important role to play in overcoming the problems of their teenage children. One way for parents is to apply persuasive communication to their children. From this background, the formulation of the problem in this research is, what are the stages of persuasive communication between parents and children in overcoming adolescent problems in the Kuripan Teluk Betung Barat sub-district, Bandar Lampung? The aim of this research is to determine the stages of persuasive communication between parents and children in overcoming adolescent problems in the Kuripan Teluk Betung Barat sub-district, Bandar Lampung.

This research uses qualitative methods and this type of research uses descriptive field research. The sampling technique uses purposive sampling. The sample obtained is 5 (five) people with the criteria being parents who have children aged 14-18 years and people parents who really care about their children. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and verification.

Based on the facts that the author has obtained from the research results, to carry out persuasive communication in overcoming these problems, parents have 3 (three) different methods used by each parent, including the Example Method, Habituation Method, and Advice Method. The process of persuasive communication between parents and children in overcoming problems has 5 (five) stages, namely, the first stage is giving attention, the second stage is by generating interest (inters), the third stage is generating desire, the fourth stage is generating a decision (decision), the last stage produces activity (action). This persuasive communication process makes teenagers individuals who understand teenage problems so they can avoid the teenage problems they will face.

**Keywords: Persuasive Communication, Parents, Teenagers' problems**

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eki Darmawan  
NPM : 1941010496  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis



Eki Darmawan

NPM : 1941010496



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Jendral H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung

**Nama** : Eki Darmawan

**NPM** : 1941010496

**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, Msi**  
Nip. 196104091990031002

**Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
Nip. 197112152007012020

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag, MA**  
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Sekeloa H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Eki Darmawan**, NPM: 1941010496, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa 06 Februari 2024**, pada pukul **11.00-12.30 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.**

*[Signature]*  
(.....)

**Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom. I**

*[Signature]*  
(.....)

**Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

*[Signature]*  
(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

*[Signature]*  
(.....)

**Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

*[Signature]*  
(.....)



Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

*[Signature]*  
**Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

Apa yang kita lakukan adalah pilihan yang kita ambil sendiri, baik itu melangkah atau berjalan, berjalan atau berlari, atau mungkin diam sesekali. Langkah yang kita ambil selalu menuju ke dua sisi yaitu langkah kearah kebaikan atau melangkah kearah keburukan. Baik atau buruk itu selalu hadir dalam kehidupan kita, namun kita punya kendali kearah mana langkah kita memulai. Karena pilihan selalu ada ditangan kita.

( Anggun Nurfani )



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamiin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucap rasa syukur sebagai ungkapan terimakasih dan rasa hormat, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tersayang Lusiana dan Bapakku Syamsudin yang telah merawat, mendidik, mengasahi, dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan anak-anak tercintanya. Terimakasih atas limpahan kasih sayang serta dukungan materi yang tak terhingga. yang selalu memotivasi dan selalu menyemangati anaknya untuk menggapai cita-cita dan meraih pencapaian.
2. Kakakku Evina Atha dan Adikku Ahmad Azmi Febriyansyah, terimakasih atas kasih sayangnya yang selalu memberi semangat, dukungan serta mendoakan. Semoga kita bisa membuat orang tua bangga dengan menjadi anak yang sukses dunia akhirat. Aamiin.
3. Nenekku Hj. Siti Fatimah terimakasih atas nasihat yang selalu menanyai kabar tentang dunia perkuliahanku semoga sehat selalu.
4. Youswina Ayu Lestari dan Anggun Nurfani terimakasih sudah menemani dan memotivasi sampai selesainya pendidikan ini walaupun terkadang sangat mengesalkan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis skripsi ini bernama Eki Darmawan, dikenal dengan sapaan Eki. Adalah buah hati dari Bapak Syamsudin dan Ibu Lusiana. Penulis dilahirkan pada tanggal 17 juni 2001 di Pengajaran Kota Bandar Lampung. Penulis Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

1. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Al - Hukama dan Lulus pada Tahun 2007
2. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Talang Bandar Lampung dan Lulus Pada tahun 2013
3. Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Islamiyah Bandar Lampung dan Lulus pada tahun 2016
4. Kemudian Melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan Lulus Pada Tahun 2019
5. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas nama pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah sabar dan memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku referensi
7. Teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Ayip Al Adzan dan Windi Setiadi
8. Kelurahan Kuripan yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan ini
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

*Wassalamualakum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, Mei 2024

Eki Darmawan  
**NPM : 1941010496**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
I. Teknik Pengumpulan Data.....	13
J. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA**

<b>A. Komunikasi Persuasif</b>	
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	19
2. Elemen Komunikasi Persuasif.....	20
3. Model-Model Komunikasi Persuasif.....	22
4. Tahapan Komunikasi Persuasif .....	24
5. Efek Penerapan Komunikasi Persuasif .....	25

<b>B. Tinjauan Orang Tua</b>	
1. Pengertian Orang Tua .....	25
2. Peran Orang Tua .....	26
3. Gaya Pengasuhan Orang Tua .....	27
<b>C. Remaja dan Problematikanya</b>	
1. Pengertian Remaja .....	30
2. Ciri-ciri Remaja.....	31
3. Problematika Remaja .....	32
4. Penyebab Permasalahan Remaja .....	33

**BAB III KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM  
MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA  
DI KELURAHAN KURIPAN**

<b>A. Gambaran Umum</b>	
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Kuripan .....	37
2. Visi dan Misi Kelurahan Kuripan.....	37
3. Demografi Kelurahan Kuripan .....	38
4. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Kuripan .....	39
5. Keadaan Sosial Ekonomi dan Agama Kelurahan Kuripan .....	39
<b>B. Keadaan Orang Tua Di Kelurahan Kuripan</b>	
1. Data Orang Tua .....	44
2. Proses Komunikasi Orang Tua Dalam Mrnanggulangi Permasalahan Remaja.....	45

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja.....	55
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk KK di Kelurahan Kuripan
2. Tabel 2 Jumlah Anak di Kelurahan Kuripan
3. Tabel 3 Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Kuripan
4. Tabel 4 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Kuripan
5. Tabel 5 Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Kuripan



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Kelurahan Kuripan

Gambar 2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Kuripan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Turnitin
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian ini, yang bertujuan agar mudah dipahami, jelas, terarah, serta tepat sasaran dengan judul **“KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA DI KELURAHAN KURIPAN TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG”**. Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan yaitu sebagai berikut :

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>1</sup> Menurut Yosep Ilardo yang di kutip oleh M. Nasor mengartikan komunikasi persuasif hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis.<sup>2</sup>

Persuasif dapat diartikan ajakan, bujukan, imbauan dan lain-lain yang sifatnya halus dan luwes, yang mana dapat di artikan juga sebagai proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, komunikasi persuasif yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi dan merubah sikap anak-anaknya yang menginjak usia remaja agar terhindar dari pemasalahan remaja yang akan dihadapi oleh remaja.

---

<sup>1</sup> M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Raden Intan Lampung, 2009), hal. 36.

<sup>2</sup> M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas :2011), hal. 23.

<sup>3</sup> Onong Uchana Effendy, *Radio Siaran Teori&Praktek*, (Bandung: Mandar Maju,1990) hal. 67.

Dalam kamus bahasa Inggris istilah orang tua secara umum dengan sebutan “parent” yaitu (a) orang tua (b) ayah dan ibu.<sup>4</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.<sup>5</sup> Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan *instansi sosial* terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>6</sup> Anak adalah seseorang yang lahir di mana pertumbuhan dan perkembangannya, ia membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tua lah yang paling bertanggung jawab dalam memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak, termasuk kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah kepribadian yang harmonis dan matang.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, orang tua yang dimaksud penulis adalah ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan penerapan komunikasi persuasif mengenai pembinaan atau didikan agama pada remajanya di dalam sebuah keluarga.

Permasalahan remaja yang peneliti maksud adalah permasalahan yang akan dihadapi dengan remaja tentang TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yang terdiri dari Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif).

Pernikahan Dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Di Indonesia sendiri pernikahan

---

<sup>4</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hal.418.

<sup>5</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 17.

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Safarina, Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 138.

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, ), hal.46.

belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hanya di desa melainkan juga di kota.<sup>8</sup>

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra martial intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar.<sup>9</sup>

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan.<sup>10</sup>

Remaja dalam ilmu kedokteran dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.<sup>11</sup> Sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia.<sup>12</sup>

Namun remaja yang akan diteliti penulis adalah remaja yang masuk pada usia 14-18 tahun. Karena pada usia 14-18 tahun ini disebut remaja awal berada pada usia serba labil, untuk kematangan berfikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi dan rasio sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama teman, keinginan rasa ingin tahunya sangat besar sehingga sangat mudah

---

<sup>8</sup> Mubasyaroh, 'Analisis Faktor Penyebab Perkawinan Anak Dan Dampaknya Bagi Pelakunya', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17.No. 2 (2016), 385-411.

<sup>9</sup> Indra Lasmana Tarigan and others, 'Edukasi Perilaku Seks Bebas: Perspektif Psikologi, Kesehatan Dan Agama Di Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2.1 (2021), 23-28 <<https://doi.org/10.22437/jpm.v2i1.12857>>.

<sup>10</sup> Indra Lasmana Tarigan and others, 'Edukasi Perilaku Seks Bebas: Perspektif Psikologi, Kesehatan Dan Agama Di Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2.1 (2021), 23-28 <<https://doi.org/10.22437/jpm.v2i1.12857>>.

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 8.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 9.

melakukan hal-hal baru yang negatif jika tidak di kontrol, dan kepercayaan terhadap agamanya masih dapat berubah-ubah sehingga sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang “Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak dalam menanggulangi Permasalahan Remaja Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi emosinya. Seperti bagaimana melepaskan stress dengan cara yang sesuai, mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata ketimbang tindakan negatif, mengatasi situasi sulit atau berbahaya dengan tenang, mengatasi situasi yang sedih dengan cara yang tepat, menangani situasi mengejutkan dengan kontrol menunjukkan kesukaan, kasih sayang, cinta terhadap orang lain dan lain sebagainya.

Pertumbuhan terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. Namun, respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan mengalami perubahan pada anak sejalan dengan berlangsungnya waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau pembimbingan dari orangtua.<sup>13</sup>

Pada dasarnya seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu atau berada dalam sebuah keluarga yang

---

<sup>13</sup> Amita Diananda, ‘Psikologi Remaja Dan Permasalahannya’, *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

utuh. Karena biasanya anak sering mengidentifikasi diri pada orang tua sebelumnya, sebelum mengadakan identifikasi orang lain. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anaknya.

Dalam kehidupan komunikasi merupakan salah satu untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa disadari kebiasaan komunikasi yang dilihat dan didengar oleh anak dari orang tua akan sangat berpengaruh. Disaat orang tua menggunakan tutur bahasa yang kurang baik, melakukan perbuatan yang kurang baik secara langsung atau tidak langsung menjadi contoh untuk anak dan mereka akan menirukan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Oleh sebab itu, komunikasi bisa menjadi salah satu faktor membentuk karakteristik anak dalam bermasyarakat atau bersikap. Semakin baik perilaku yang diperlihatkan orang tua kepada anak akan membentuk karakteristik anak menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila perilaku orang tua yang kurang baik yang dilihat dengan anak maka akan cenderung anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pangkal masalah yang sering dihadapi orang tua adalah masalah lingkungan setempat. Orang tua akan merasa dirugikan dengan lingkungan yang kurang baik ketika pendidikan telah diberikan dengan baik. Hal tersebut bisa saja menyebabkan pola asuh terhadap anak tidak bisa maksimal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada permasalahan remaja yaitu TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yang terdiri dari Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif).

Seperti halnya orang tua harus bisa membimbing anak untuk menuju kejalan yang benar, yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya, permasalahan yang akan dihadapi remaja yaitu TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yang terdiri dari Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif). Peran orang tua yang utama salah satunya adalah mengontrol dan

membimbing anaknya dalam hal disiplin ibadah dan memberikan pengetahuan wawasan yang cukup kepada anaknya, baik itu saat masih kecil maupun ketika anak sudah menginjak usia remaja. Peningkatan disiplin ibadah anak merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah SWT. Sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari karena melihat usia anak merupakan umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam membimbing anak.

Setiap lingkungan tempat dimana manusia bersosialisasi, bergaul dengan tetangga berbagai macam karakteristik yang ada pada diri seseorang, Gambaran yang terjadi di lapangan adalah tingginya perkara anak yang terkena Triad Krr disebabkan oleh Lingkungan yang kurang baik mulai dari perilaku tutur kata dan perbuatan yang dilihat secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini diperkuat dengan sebuah data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan jumlah seluruh anak remaja yang ada dikelurahan kuripan tahun 2023, dengan keseluruhan jumlah data menurut umur dan jenis kelamin dokumen kelurahan kuripan umur 14-18 tahun, Laki-laki ada 208 jiwa dan Perempuan ada 186 jiwa dengan jumlah 394 anak remaja umur 14-18 tahun dikelurahan kuripan.<sup>14</sup> Adapun data yang peneliti dapatkan dilapangan ada 6 remaja yang melakukan pernikahan dini, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk kasus seks pra nikah ada 7 remaja, 4 laki-laki berhubungan seks bebas, dan 3 perempuan. Untuk kasus anak remaja yang terkena NAPZA (Narkotika,Psikotropika, dan Zat Adiktif) ada 7 remaja dengan narkotika berjenis sabu-sabu.<sup>15</sup>

Adapun fenomena yang terjadi saat ini terdapat banyak anak remaja yang terkena Triad Krr dikarenakan kurangnya komunikasi orang tua terhadap anaknya. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan CA orang tua yang memiliki anak usia 17 tahun yang mengatakan bahwa :

---

<sup>14</sup> Dokumen, Profil Kelurahan Kuripan, di catat 14 Mei 2023

<sup>15</sup> Wawancara Kaling 1 (Ketua Lingkungan 1) Kelurahan Kuripan, 10 November 2023

*“terkait dengan permasalahan remaja jujur mas saya sangat menyesal karena saya kurang komunikasi yang baik dengan anak saya, ya karena saya dan suami sibuk bekerja sehingga saya membiarkan saja anak remaja saya itu umur 17 tahun melakukan aktivitas diluar kontrol saya, sehingga karena saya kurang mengontrol, anak saya menjadi salah satu korban yang terkena permasalahan remaja, anak saya melakukan seks pra nikah yang sangat membuat hati saya sakit.”<sup>16</sup>*

Dari Interview yang peneliti lakukan, permasalahan yang dihadapi Orang Tua dalam Menanggulangi permasalahan remaja yaitu TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) ada pada lingkungan. Baik itu lingkungan keluarga, Lingkungan Masyarakat, dan Lingkungan Sekolah. Orang tua akan merasa dirugikan dengan lingkungan yang kurang baik ketika pendidikan telah diberikan dengan baik. Hal tersebut bisa saja menyebabkan pola asuh terhadap anak tidak bisa maksimal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perilaku TRIAD KRR yang dihadapi oleh remaja. Hal ini yang mengakibatkan penulis ingin meneliti lebih lanjut peran orang tua dalam menanggulangi permasalahan remaja yaitu TRIAD KRR (Tiga Permasalahan Remaja) yang terdiri dari Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif).

Menurut Tan, di dalam buku M. Nashor *Komunikasi Persuasif (Persuasive Communication)* adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan). Menurut K. Anderson sebagaimana dikutip oleh Onong Uchajana dalam bukunya komunikasi persuasif didefenisikan sebagai perilaku komunikasi yang memiliki tujuan mengubah keyakinan, sikap, atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan.

Berhasil tidaknya suatu komunikasi tergantung dari lima elemen dasar, bagaimana komunikator bisa mempengaruhi komunikannya, sehingga bisa bertindak sesuai dengan apa yang

---

<sup>16</sup> Wawancara Warga Kelurahan Kuripan, 10 Juni 2023

diharapkan oleh komunikator, bahkan bisa merubah sikap dan perilaku dari komunikasi tersebut. Namun, komunikator, pesan, dan saluran yang akan bisa merubah sikap dan perilaku komunikannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membimbing anak sangatlah bernilai, untuk mencari sesuatu yang pantang dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Sehingga orang tua harus melakukan penerapan tersebut agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif dan terapan perubahan teknologi, dengan cara orang tua menjadi contoh utama anaknya.

Dengan menerapkan komunikasi persuasif diharapkan orang tua mampu merubah anak dari baik menjadi lebih baik. Setelah orang tua memberikan pendidikan yang baik, sikap dan perilaku akhlak yang baik, tapi semua bisa berubah yang seperti biasanya aktif menjadi pendiam, pemalas, mempunyai sikap nakal terhadap teman-temannya, dan membantah apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Anak merasa telah kehilangan sosok yang selalu memerhatikannya. Peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab besar sebagai orang tua.

Penerapan komunikasi persuasif orang tua dalam menanggulangi permasalahan remaja di Kelurahan Kuripan masih kurang baik, itu terlihat tingginya tingkat persentase permasalahan anak tersebut, apalagi disebabkan oleh faktor lingkungan baik itu lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah, kurangnya pengertian, perhatian terhadap anak dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara orang tua dan anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai komunikasi persuasif orang tua khususnya ibu dalam berkomunikasi dengan anaknya untuk menanggulangi permasalahan remaja, adapun penulis mengambil judul skripsi penulis adalah “Komunikasi Persuasif Orang Tua

---

<sup>17</sup> M. Nasor, *Study Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2009), Hal. 36.

dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui “Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja”. Dan sub fokus pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam menanggulangi permasalahan remaja.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

bagaimana tahapan-tahapan komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan remaja yang ada dikelurahan kuripan teluk betung barat Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan remaja di kelurahan kuripan teluk betung barat Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang peneliti laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca kaitannya dengan Bagaimana Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja melalui komunikasi persuasif dan dapat dijadikan tinjauan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penulis berharap dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik terhadap pengetahuan Tiga Permasalahan Remaja

### b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua agar dapat menjaga dan mengawasi anaknya dalam pergaulan sehari-hari sehingga tidak terjerumus dalam Permasalahan Remaja.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman ataupun acuan bagi mahasiswa untuk penyusunan tugas akhir

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Skripsi yang ditulis oleh Sugianto, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2018. Tentang “Kenakalan remaja dan penanggulangannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan psikologis.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk Kenakalan remaja di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima adalah perkelahian antara pelajar, narkoba, perkelahian dan minuman keras. Dan faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah 1). Faktor keluarga yang kurang mengontrol dan pengawasan. 2). Faktor lingkungan sekitar tempat tinggal sangat terpengaruh dalam perkembangan remaja. 3). Faktor pengaruh internet. 4). Faktor ekonomi merupakan ke butuhan hidup yang harus dipenuhi.

Implikasi dari penelitian ini adalah: Diharapkan para keluarga, pendidik di sekolah, pemerintah dan kepolisian serta masyarakat untuk mendidik remaja dengan baik agar karya ilmiah ini dapat digunakan untuk menyikapi dampak negatif tentang kenakalan remaja agar mereka sadar dan segera menjauhi perilaku tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Nurriszki Ardiansyah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang meneliti pada Tahun 2020. Tentang Peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan psikologis.

Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang disignifikan antara peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya, faktor pendukungnya yaitu a). Suasana hati anak, b). Kecerdasan anak, c). Lingkungan tempat tinggal, d). Lembaga pendidikan, e). Teman atau sepermainan, f). Motivasi dan nasehat dari orang tua, faktor penghambat yaitu waktu luang atau kesempatan, pengawasan dan bimbingan masih kurang.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan dalam kegiatan penelitian.<sup>18</sup> Dalam hal ini kegiatan penelitian didasarkan pada data-data rasional, empiris dan sistematis agar hasil data yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang akan diketahui. Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian secara rasional, empiris dan sistematis agar mempermudah mendapatkan data-data yang valid, reliable, dan realistik.

Metode penelitian terdiri dari :

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mempermudah peneliti

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 2.

menganalisa data yang ada di lapangan. Sebagaimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>19</sup> Dalam artian bahwa pada penelitian kualitatif cenderung untuk berusaha untuk memahami suatu masalah sosial yang ada pada masyarakat dengan menggunakan data empiris yang ada, peneliti berusaha memecahkan masalah yang sedang dirasa maupun berusaha memperbaiki keadaan sosial masyarakat.

Hal ini sesuai dengan keadaan permasalahan remaja yang ada di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Dimana dengan mengumpulkan data, memahami keadaan sosial, kemudian menganalisisnya sebagaimana pendekatan kualitatif, penulis bisa mengetahui masalah apa saja yang sedang dirasakan serta dapat mengambil kesimpulan untuk mendapatkan solusi yang tepat dan sesuai.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>20</sup> Selain itu peristiwa atau kejadian juga termasuk pada sumber data primer. Dimana peneliti mencoba mengobservasi kejadian ataupun sosial masyarakat. Untuk menentukan sumber

---

<sup>19</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok;Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), Hal. 13

<sup>20</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2002) Hal. 82

data primer, peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>21</sup> Dimana didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan partisipan yang ada. Dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai untuk menggali data penuh peneliti memilih Lingkungan 1 di Kelurahan Kuripan di RT 05 yang memiliki 80 KK berdasarkan kriteria yang sesuai ada 15 KK dan diantara 15 KK hanya ada 5 KK yang memiliki kriteria anak umur 14-18 tahun. Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer beserta ciri-ciri kriteria yang relevan dengan topik dalam penelitian ini sebaagai berikut:

1. Orang tua yang mengetahui tentang permasalahan yang akan dihadapi remaja
  2. Orang tua yang memiliki anak usia 14 – 18 tahun
  3. Orang Tua yang benar-benar mengontrol anak remajanya
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>22</sup> Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang mana dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi, literatur, buku dan penelitian terdahulu merupakan sumber data sekunder

## I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dan informan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa jenis wawancara yang biasa

---

<sup>21</sup> Ibid, Hal 85.

<sup>22</sup> Ibid, Hal. 58

ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya: wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semistruktur (semistructured interview), wawancara mendalam (Depth interview). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semistruktur (semistructured interview) dan wawancara mendalam (Depth interview). Wawancara semistruktur merupakan wawancara dimana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Adapun wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan Orang Tua dan Anak untuk mendapatkan data dan menggali data lebih dalam mengenai Bagaimana Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggali informasi dari populasi yang telah ditentukan yakni wawancara dengan 5 keluarga dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari wawancara bapak dan ibu saja.

#### b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan yakni metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah keberadaannya diketahui atau tidak. Adapun jenis observasi partisipan yang digunakan disini adalah partisipan sebagai periset yaitu observer (periset) adalah orang dalam dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap

kelompok itu. Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah kelurahan kuripan untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan dokumen, surat, buku, harian, dan dokumen-dokumen. Menurut Gottschalk dokumen dapat berupa proses pembuktian yang didasarkan pada baik itu tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.<sup>23</sup> Dokumen merupakan sumber data yang penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan langsung dengan segala aspek kelurahan batu putuk, sejarah, visi misi, data narasumber, struktur, dan jenis data lain yang berhubungan dengan arsip dan dokumen lainnya.

## 2. Prosedur Analisis Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas, diolah dengan dipilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang tahapan-tahapan komunikasi persuasif dalam menanggulangi permasalahan remaja baik di dapat dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Tujuannya untuk memahami fenomena-fenomena atau gejala sosial berupa penggambaran dalam bentuk rangkaian kata.<sup>24</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah dalam analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada analisis data dengan mereduksi data, maka peneliti membuat rangkuman pokok-pokok, kemudian

---

<sup>23</sup> Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung:Alfabeta,2018),Hal. 145.

<sup>24</sup> V. Wiratma Sujawerni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019) Hal. 19.

difokuskan untuk hal-hal yang penting mencari tema penelitian, dan menentukan pola penelitian.<sup>25</sup> Oleh karena itu reduksi data memberikan arah dan gambaran untuk memperjelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data-data dalam menyusun hasil penelitian. Dalam reduksi data penelitian ini peneliti menggunakan buku kecil untuk catatan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah setelah mereduksi data. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan secara singkat dengan teks naratif. Tujuannya agar mudah untuk memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dengan apa yang dipahami.<sup>26</sup> Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan table dan teks naratif kemudian menganalisis data-data yang telah di dapatkan.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah Peneliti merudksi data dan menyajikannya, selanjutnya data-data tersebut ditarik kesimpulannya untuk sementara. Apabila dari kesimpulan tersebut valid dan memiliki data-data yang sesuai dengan kondisi dilapangan tempat penelitian, maka hal tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>27</sup> Dengan demikian antara kondisi yang diteliti dengan hasil yang diteliti memiliki kesesuaian.

## J. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** pendahuluan bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung:Alfabeta,2018),Hal. 338.

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal. 339

<sup>27</sup> *Ibid*, Hal. 339

- BAB II** Landasan Teori dalam bab penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja
- BAB III** Deskripsi Objek Penelitian memuat tentang gambaran umum berisi sejarah, sejarah struktur, visi, misi dan tujuan program Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Permasalahan Remaja
- BAB IV** Analisis penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil.
- BAB V** Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi





## BAB II

### KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN REMAJA

#### A. Komunikasi Persuasif

##### 1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Berbagai cara dilakukan oleh manusia, dimana komunikasi menjadi hal penting adanya guna mencapai kebutuhan hidupnya. Komunikasi merupakan proses saling mempengaruhi antara hidupnya. Komunikasi merupakan proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan sarana tertentu sehingga tercapai suatu keputusan-keputusan bagi yang membutuhkan.

Istilah persuasi bersumber dari perkataan latin yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Komunikasi persuasive merupakan kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk dalam kegiatan yang dimaksud mempengaruhi sikap dan emosi.<sup>28</sup>

Menurut Phil Astrid mendefinisikan persuasive dalam komunikasi adalah suatu Teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang hendak dipengaruhi.<sup>29</sup>

Menurut Mar'at Komunikasi Persuasif merupakan kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk. Kegiatan yang dimaksud adalah mempengaruhi sikap emosi komunikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan cara membujuk untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Persuasif

---

<sup>28</sup> Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Banten:Universitas Terbuka,2014), Hal. 25

<sup>29</sup> Ihat Solihat, *Strategi Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah,2017), Hal. 26

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hal. 29

juga mempengaruhi sikap, pendapat, serta perilaku dengan cara halus sehingga timbul kesadaran untuk berubah mengikuti apa yang dikatakan persuader atau orang yang mempengaruhi.

## **2. Elemen Komunikasi Persuasif**

Menurut K. Anderson, yang dikutip oleh dedy mulyana komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Yang dikehendaki dalam komunikasi persusif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri.<sup>31</sup>

Pembicaraan persuasif mempertengahan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada halayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbuan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasif. Untuk melakukan persuasi, seseorang harus memiliki penalaran dan bukti, daya tarik memotivasi, dan daya tarik kredibilitas.<sup>32</sup>

Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh message. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau biasa mempengaruhi orang lain, yaitu:

- a. Komunikator, agar komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kredibilitas disini adalah komunikator yang

---

<sup>31</sup> Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), Hal. 79

<sup>32</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta : Karisma Publishing grup, 2011). Hal. 499.

mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikannya.

- b. Pesan, merupakan hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikasi melakukan hal-hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.
- c. Saluran, media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.
- d. Penerima yaitu orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikan. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikan juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, komunikasi persuasif memiliki elemen yang sama dengan komunikasi lainnya yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja sesuai dengan pengertian komunikasi persuasif sendiri ada tiga alat utama yang biasa digunakan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu: sikap (attitudes), kepercayaan (beliefs), dan perilaku (behaviors). yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan sikap hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan pesan yang diberikan oleh komunikator.

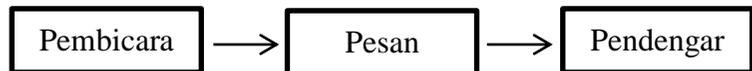
---

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), Hal. 80

### 3. Model-model Komunikasi Persuasif

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki model tersendiri, termasuk komunikasi persuasif. Model-model dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana. Komunikasi persuasif memiliki beberapa model, antara lain:

a. Model Komunikasi Persuasif Komunikasi Aristoteles



Gambar 1. Sumber: Schneider

Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi harus terdapat tiga unsur penting.<sup>34</sup> Ketiga unsur tersebut adalah pembicara yang memiliki kredibilitas untuk mempengaruhi pendengarnya, isi pesan yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh si pembicara, dan pendengar yang akan dipersuasif oleh pembicaranya.

b. Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc. Guire

Dalam model ini, terdapat hubungan erat dalam proses komunikasi persuasive: antara tahapan persuasive dengan komponen-komponen komunikasi (sumber, pesan, saluran, penerima). Proses persuasive dibagi dalam lima tahapan yaitu :

1) Tahapan Perhatian

Untuk menarik perhatian pendengar, komunikator harus mampu menyajikan pesan pertama kali pesan tersebut harus mengesankan dan membawa makna bagi si penerima.

---

<sup>34</sup> M. Nasor, Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani (Pustakamas : 2011), Hal.30.

2) Tahapan Pengertian

Hal-hal yang mudah dimengerti akan mudah pula tertanam dalam pikiran seseorang. Oleh sebab itu mengutarakan pesan harus diusahakan uraiannya mudah dimengerti.

3) Tahapan Pengaruh

Semakin banyak memberikan faedah akan membentuk sekumpulan kekuatan pengaruh dan menciptakan perubahan sikap atau opini baru.

4) Tahapan Ingatan

Pada tahapan ingatan mengandung makna yang sangat besar, dimana uraian-uraian yang dianggap berguna akan diingat-ingat atau diresapkan atau uraian tersebut akan tinggal lama dalam ingatan seseorang.

5) Tahapan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan gejala jiwa yang menggambarkan bahwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seringkali keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.<sup>35</sup>

Kelima tahapan tersebut nantinya yang paling diharapkan keberhasilannya adalah tahapan kelima yang mana komunikasi yang sudah di persuasif melakukan tindakan berupa isi pesan persuasif yang disampaikan oleh komunikator. Tetapi untuk mencapai tahap tindakan pun diharapkan komunikasi merasakan tahap-tahap yang sebelumnya, sehingga tindakan yang tercipta terbilang berhasil.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hal. 32.

#### 4. Tahapan-tahapan Komunikasi Persuasif

Berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA yakni :

- a. Attention (Perhatian) yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja, karena ia berkeinginan untuk mendengarkannya.
- b. Inters (Minat), pada tahap ini kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan.
- c. Desire (Hasrat), pada tahap ini dalam diri khalayak timbul keinginan untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk merealisasikannya.
- d. Decition (Keputusan), pada tahap ini khalayak dapat menentukan tindakan yang diambilnya.
- e. Action (Kegiatan), ialah merumuskan tahapan visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang nyata.<sup>36</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilaksanakan secara sistematis atau terencana agar komunikasi persuasif yang diampaikan sesuai dengan keinginan komunikator sehingga komunikasi persuasif dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>36</sup> Jalaludin Rahmad, *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2008), Hal.37

## 5. Efek Penerapan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki efek yang sama dengan bentuk komunikasi lainnya, yaitu :

- 1) Efek kognitif, merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.
- 2) Efek afektif, merupakan sebuah efek setelah menerima informasi yaitu berupa perasaan. Setelah mengetahui informasi yang diterima, komunikan diharapkan dapat merasakannya.
- 3) Efek behavioral, efek ini merupakan efek yang paling diharapkan karena berbentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.<sup>37</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efek komunikasi persuasif sama seperti komunikasi lainnya, diterima secara kognitif, dirasa secara afektif dan dilaksanakan secara behavioral. Komunikasi persuasif yang berhasil adalah ketika komunikan mendapatkan efek behavioral dari pesan yang disampaikan komunikator.

## B. Tinjauan Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.<sup>38</sup> Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orang tuanya.

---

<sup>37</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016), Hal.15.

<sup>38</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Saleh dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), Hal. 26

Orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu; (a) orang yang sudah tua (b) ibu-bapak (c) orang tua-tua; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas).<sup>39</sup> Dalam kamus bahasa Inggris istilah orang tua secara umum dengan sebutan “parent” yaitu (a) orang tua (b) ayah dan ibu.<sup>40</sup>

Dari pengertian di atas, orang tua merupakan ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajannya. Orang tua dalam penelitian ini juga berperan sebagai komunikator yang bertugas untuk menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya.

Dari pengertian di atas, orang tua merupakan ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak remajannya. Orang tua dalam penelitian ini juga berperan sebagai komunikator yang bertugas untuk menerapkan komunikasi persuasif pada anaknya.

## 2. Peran Orang Tua

Hasil-hasil penelitian menegaskan bahwa komunikasi orang tua dengan anak dapat memengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antara anggota keluarga.<sup>41</sup>

Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan instuisi social terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki

---

<sup>39</sup>. Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Hal. 687.

<sup>40</sup> Jhohn M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Hal.418.

<sup>41</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), Hal.61.

peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.<sup>42</sup>

Menurut Parke & Buriel yang dikutip oleh Abdullah Idi, Orang tua berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja. Mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial.<sup>43</sup> Dari kajian terhadap hasil penelitian tentang relasi orang tua-anak bisa dipetakan peran-peran orang tua sebagai berikut:

- a. Melakukan kontrol dan pemantauan,
- b. Memberikan dukungan dan keterlibatan,
- c. Menjaga komunikasi,
- d. Melakukan kedekatan,
- e. Menerapkan pendisiplinan.<sup>44</sup>

Dalam peran orang tua di atas, orang tua dapat bertindak sebagai pengatur peluang kontak social remaja dengan kawan-kawan sebaya, kawankawan lain, dan orang-orang dewasa. Sejak bayi hingga masa remaja, bahkan hingga dewasa. Orang tua yang melaksanakan perannya dengan baik kepada sang anak, pasti akan mendapatkan hasil baik, si anak akan lebih percaya kepada orang tuanya dibandingkan dengan orang lain karena merasa orang tuanya peduli terhadap mereka.

### **3. Gaya Pengasuhan Orang Tua**

Kedekatan anak dengan orang tua dapat terbentuk melalui kebersamaan dalam melakukan aktivitas dan berbagai cerita. Kedekatan anak dengan orang tua mempengaruhi pemaknaan anak terhadap sikap dan perilaku orang tua dalam pengasuhan.<sup>45</sup> Dalam proses pengasuhan, anak memiliki harapan yang berbeda kepada ayah dan ibunya. Berikut

---

<sup>42</sup> Abdullah Idi Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), Hal.138

<sup>43</sup> John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2007), Hal. 13

<sup>44</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Jakarta : Prenadamedia, 2016)*, Hal. 63

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hal. 199

beberapa gaya pengasuhan orang tua pada anaknya. Dalam proses pengasuhan, anak memiliki harapan yang berbeda kepada ayah dan ibunya. Berikut beberapa gaya pengasuhan orang tua pada anaknya:

a. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritarian

Merupakan suatu gaya pengasuhan yang bersifat menghukum dan membatasi di mana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua.<sup>46</sup> Dalam gaya pengasuhan seperti ini anak biasanya akan merasa terkekang dan takut pada orang tua karena apa yang diinginkan orang tua harus ia turuti, sehingga ia mengikuti arahan orang tua dengan terpaksa karena jika tidak akan mendapat hukuman.

b. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritatif

Cara pengasuhan ini mendorong remaja untuk mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini memberikan kesempatan kepada remajanya untuk berdialog secara verbal.<sup>47</sup> Gaya pengasuhan yang seperti inilah yang diinginkan oleh sebagian besar anak, orang tua dan anak memiliki komunikasi timbal balik sehingga anak bisa melaksanakan kemauan orang tua dan orang tua bisa mengerti kemauan anak. Dalam gaya pengasuhan ini juga orang tua memiliki peran mengontrol dan membina, karena dapat membatasi hal-hal yang tidak baik yang dilakukan oleh anak.

---

<sup>46</sup> John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Penerbit erlangga, 2007), Hal. 15.

<sup>47</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Prenadamedia, 2016), Hal. 15

c. Pengasuhan orang tua yang bergaya melalaikan

Merupakan suatu gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remajanya. Pengasuhan orang tua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Kebanyakan dari remaja yang memiliki orang tua dengan pengasuhan seperti ini akan merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari dirinya.<sup>48</sup>

Merupakan suatu gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remajanya. Pengasuhan orang tua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Kebanyakan dari remaja yang memiliki orang tua dengan pengasuhan seperti ini akan merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting dari dirinya.

d. Pengasuhan orang tua yang memanjakan

Adalah salah satu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orang tua yang memanjakan membiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemajuannya diikuti.<sup>49</sup> Gaya pengasuhan yang seperti ini yang membuat sang anak menjadi sosok anak manja yang sangat ketergantungan pada orang tua dengan arti lain tidak mandiri.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, Hal. 15

<sup>49</sup> *Ibid.*, Hal. 15

Gaya pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak remajanya, semakin keras orang tua dalam mendidik anaknya maka semakin besar tantangan orang tua dalam mempersuasif mereka.

Jelas sekali bahwa perilaku keagamaan anak-anak pada usia permulaan hingga menjelang dewasa sangat ditentukan oleh keluarga, kedua orang tuanya. Zakiah Darajat yang dikutip oleh Abdullah Idi mengungkapkan selanjutnya bahwa bila suatu keluarga jarang pergi ke tempat ibadah, anak-anak pun akan kurang aktif dalam masalah-masalah agama. Untuk itu dalam hal seperti ini orang tua harus mampu memberikan pengasuhan yang tepat yang sifatnya mengajak dan memengaruhi terutama dalam hal ibadah dan keagamaan

### **C. Remaja dan Problematikanya**

#### **1. Pengertian Remaja**

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adulescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja, yang berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia 18 tahun (usia kematangan yang resmi) dibagi kedalam awal masa remaja, yang berlangsung kira-kira 13 tahun samapi 16 atau 17 tahun. Dan akhir masa remaja yang bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia kematangan yang resmi/usia matang secara hukum dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Agus Irianto and others, *Populasi Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja : Studi Di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing* , *Interpersonal Communication between Parents and*

Menurut Papalia, Olds, dan Feldman berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.<sup>51</sup>

## 2. Ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Ciri-ciri remaja awal usia 10-15 tahun

Pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah sendiri bagi remaja, ketidakstabilan perasaan dan emosi, hal kecerdasan dan kemampuan mental. Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal mulai sempurna. Penentangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya, jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan yang rasional. Tetapi dengan alasan yang masuk akal mereka juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa, status remaja awal masih sulit ditentukan.

### b. Ciri-ciri remaja akhir usia 15-20 tahun

Rentang usia, remaja akhir terjadi penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang telah dimuli pada sejak masa sebelumnya kearah kesempurnaan dan kematangan. Adapun ciri-ciri remaja akhir sebagai berikut. Menghadapi masalahnya secara lebih matang, dan perasaan menjadi lebih tenang.

---

Adolescents and Identity of Yourself: Study at Development Cad', *Populasi*, 26.1 (2018), 16–25.

<sup>51</sup> Umy Kusyairy, *Konsep Diri Remaja dengan Orangtua Berkebutuhan Khusus*, Hal. 28

### 3. Problematika Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan anak – anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perbedaan yang dijumpai anak antara yang diperoleh di rumah dan di lingkungan masyarakat hal ini salah satu sumber yang menjadi problema remaja.

Berkenaan dengan problema remaja, WS. Winkel menerangkan : Problema / masalah ialah “Suatu yang menghambat / rintangan itu dapat bermacam – macam misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup”.<sup>52</sup>

Menurut Sofyan S. Willis problema remaja adalah “Masalah – masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan – kebutuhan mereka dalam rangka menyesuaikan terhadap lingkungan di mana remaja itu hidup dan berkembang”.

Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa problema remaja adalah masalah yang dihadapi oleh para remaja yang sedang mengalami perubahan – perubahan akibat kebutuhan dan perbuatan serta kesukaran yang terjadi pada diri dan lingkungannya, di mana remaja itu hidup dan berkembang. Problema remaja sangat luas dan kompleks, telah banyak ahli dari berbagai negara yang melakukan penelitian mengenai problema remaja tersebut.

Adapun jenis – jenis problema remaja itu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu naluriah dan sababiyah (problema yang sudah sewajarnya dan problema yang dialami remaja karena sebab – sebab tertentu).

Jenis – jenis problema tersebut, menurut Zakiah Daradjat adalah :

- a. Problema memilih pekerjaan dan kesempatan belajar
- b. Problema sekolah
- c. Problema Kesehatan
- d. Problema keuangan
- e. Problema seks

---

<sup>52</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta, 1984, Hal. 11.

- f. Problema persiapan untuk berkeluarga
- g. Problema keluarga
- h. Problema pribadi
- i. Problema pengembangan pribadi dan social
- j. Problema pengembangan waktu terluang
- k. Problema agama dan akhlak
- l. Problema kehidupan masyarakat.<sup>53</sup>

Kalau kita perhatikan, dari pendapat di atas nampak bahwa pada dasarnya problema yang dihadapi oleh para remaja sangat kompleks dan beragam, dan mencakup berbagai dimensi hidup dan kehidupannya.

#### 4. Penyebab Permasalahan Remaja

Kenakalan remaja adalah “Kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma – norma agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.<sup>54</sup>

Jelaslah bahwa kenakalan itu suatu perbuatan remaja yang sangat bertentangan dengan norma – norma yang ada dalam suatu masyarakat, yang dapat mencelakakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Kenakalan itu adalah suatu yang tidak dikehendaki oleh suatu masyarakat tetapi justru selalu ada dalam masyarakat.

Oleh sebab itu jangan sampai dibiarkan kenakalan itu merajalela pada kalangan kaum remaja, paling tidak mengurangi meningkatnya jumlah kenakalan dan memperbaikinya agar dapat kembali sebagai warga masyarakat yang baik.

Kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial atau perbuatan pelanggaran terhadap norma – norma masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja tak pernah luput dari perhatian kita. Hal tersebut harus ditangkal dan ditanggulangi dengan kebijakan

---

<sup>53</sup> urrizki, *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, <http://repository.radenintan.ac.id/> diakses, pada tanggal 1 September 2023

<sup>54</sup> Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1981, Hal. 59

– kebijakan pendidikan khususnya serta kebijakan – kebijakan lain pada umumnya secara menyeluruh dan terpadu.

Adapun macam – macam kenakalan tersebut antara lain :

- a. Kebut kebutan di jalan umum, yaitu mengendarai kendaraan bermotor di dalam kota dengan kecepatan yang melampaui kecepatan yang ditentukan, sehingga dapat mengganggu atau membahayakan pemakai jalan yang lain.
- b. Peredaran pornografi dikalangan remaja, baik dalam bentuk gambar – gambar cabul, majalah dan cerita – cerita porno yang merusak moral maupun peredaran obat – obatan.
- c. Berpakaian dengan mode yang tidak selaras dengan selera ketimuran, sehingga dapat dipandang tidak sopan di mata bangsa kita.
- d. Membentuk kelompok atau “gang” yang tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat. Bila terjadi perselisihan dengan kelompok lain atau perorangan, mereka tak segan – segan main hakim sendiri dan mengadakan pengeroyokan serta penganiayaan.
- e. Anak – anak yang suka membuat pengrusakan – pengrusakan terhadap barang atau milik orang lain seperti mencuri, membuat coret – coret yang mengganggu keindahan dan sebagainya
- f. Anak – anak yang senang melihat orang lain celaka akibat ulah dan perbuatannya.

Untuk menanggulangi kenakalan – kenakalan tersebut perlu diketahui secara seksama tentang penyebab – penyebabnya. Di samping itu kemungkinan terjadinya hal tersebut tergantung pada kesempatan yang disediakan oleh lingkungan itu terhadap anak untuk berbuat nakal sampai jahat. Misalnya situasi rumah tangga atau sekolah yang menjemukan atau membosankan. Karena itu para orang tua, guru dan seluruh anggota masyarakat harus senantiasa berusaha untuk berusaha menciptakan situasi yang sehat bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anak.

Adapun hal – hal yang melatarbelakangi timbulnya kenakalan remaja alah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebudayaan

Masyarakat sebagai tempat pergaulan, maka sudah barang tentu di dalamnya terdapat bermacam – macam corak, dari tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat. Tersebut pada dasarnya merupakan simbol dari kehidupan dan kebudayaan masyarakat yang dinamis. Dari corak tingkah laku masyarakat itu juga dapat dipengaruhi oleh datangnya kebudayaan dari luar, yang menyusup ke dalam kebudayaan masyarakat yang sudah baku dan berkembang lama. Dengan demikian sesuai dengan jiwa remaja, maka kebudayaan yang datang dari luar tersebut akan mudah diterima dan dicontoh.

## 2. Pengaruh Alam

Alam sekitar dari suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi bentuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang kehidupannya dari hasil pertanian, sedangkan disekitar masyarakat tersebut dikelilingi oleh hal – hal yang memberi peluang pada seseorang untuk berbuat yang melanggar ketertiban, ketenangan masyarakat, melanggar ketentuan pemerintah dan ajaran agama seperti menanam tanaman yang dilarang, perampokan dan pemerkosaan.

## 3. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan tidak kalah pentingnya terhadap timbulnya kenakalan remaja. sebagaimana diketahui, keluarga merupakan awal dan tempat hidup remaja, sudah barang tentu sangat berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Dan yang banyak memberikan pengaruh dalam diri remaja adalah keadaan keluarga, apakah hubungan keluarga dalam suasana harmonis atau dalam keadaan broken home. Keadaan broken home inilah yang paling banyak memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan kenakalan. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa :“Broken home memegang peranan penting, yang berarti maki banyak terdapat broken home dalam suatu masyarakat makin banyak pula jumlah anak – anak nakal (Juvenile Delinquency). Salah satu usaha untuk mengurangia terjadinya kenakalan remaja

dengan berusaha agar keadaan rumah tangga tetap aman dan damai”.<sup>55</sup>

Begitu besar pengaruh lingkungan keluarga dalam kehidupan remaja. oleh karena itu lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua yang membimbing serta mengasuh anak – anak.



---

<sup>55</sup> *Ibid.*, Hal. 133-134

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi persuasif orang tua pada anak remajanya bertujuan untuk membujuk dan mempengaruhi anak remajanya agar berubah menjadi lebih baik dalam tingkah laku, sikap dan etika sehingga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta kesadaran dalam ibadah yang tinggi.

komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan remaja diantaranya adalah dengan memberikan perhatian dan mengontrol aktivitas anak remajanya, Selain itu juga orang tua selalu menyarankan anak untuk aktif di kegiatan masjid dan mengikuti kajian bulanan yang diadakan masjid. Setiap orang tua menginginkan anak remajanya memiliki akhlak yang baik, sehingga orang tua memberikan ketauladanan agar anak dapat bersikap sopan, jujur, rukun baik terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar dan terhindar dari permasalahan remaja yang akan dihadapinya.

untuk melakukan komunikasi persuasif dalam menanggulangi permasalahan emaja orang tua memiliki 3 (tiga) metode yang berbeda yang digunakan oleh setiap orang tua, diantaranya adalah Metode Ketauladanan, Metode Pembiasaan, dan Metode Nasihat. Proses komunikasi persuasif orang tua dan anak dalam menanggulangi permasalahan ada 5 (lima) tahapan yaitu, Tahapan pertama pemberian perhatian (*attention*), Tahapan Kedua dengan menumbuhkan minat (*inters*), Tahapan ketiga membangkitkan hasrat (*desire*), Tahapan Ke empat adalah menimbulkan keputusan (*decision*), Tahapan yang terakhir menghasilkan kegiatan (*action*). Proses komunikasi persuasif tersebut menjadikan remaja sebagai pribadi yang paham akan permasalahan-permasalahan remaja sehingga dapat terhindar dari permasalahan remaja yang akan dihadapinya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada calon peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan selanjutnya lebih baik dan maksimal. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Bagi Remaja

Hendaknya semua para remaja bersikap yang baik saat berada di kalangan masyarakat, jangan bersikap seenaknya sendiri dan melakukan penyimpangan perilaku. Menata diri lebih baik untuk menata masa depan.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk semua orang tua harus terus mengontrol perkembangan anak-anak dan bisa menjadi teman curahan hati mereka agar anak bisa terbuka.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaikbaiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengharapakan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Amiin

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abdullah Idi Safarina. (2015) *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Abdullah Idi, Safarina. ( 2015) *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Abdurrahman An-Nahlawi, (2018) *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam* Bandung: CV. Diponegoro
- Ayuhan (2018) *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayuhan, (2018) *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*,Yogyakarta: Deepublish
- Dedy Maulana. (2011) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI., (1987) *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang.
- Ihat Solihat, (2017) *Strategi Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Jalaludin Rahmad. (2008). *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Jhohn M. Echos. (1987) *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Jhohn M. Echos. (1987) *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- John W. Santrock. (2007). Remaja Jakarta: Penerbit erlangga
- Joseph A. (2011) Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta : Karisma Publishing grup
- Khomsahrial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo
- M. Nasor. (2009). *Studi Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Iain Raden Intan Lampung

- M. Nasor. (2011) *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*. Bandar Lampung: Pustakamas
- M. Nasor. (2011) *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* . Pustakamas
- Onong Uchana Effendy. *Radio Siaran Teori&Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Onong Utjana Effendy, (2014) *Dinamika Komunikasi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Robert Tua Siregar Dkk, (2021) *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Widina.
- Sarlito W. Sarwono. (2013) *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Singgih D. Gunarsa, (2019) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Sofyan S. Willis, (1981) *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung.
- Soleh Soemirat dan Asep Suryana. (2014) *Komunikasi Persuasif*, Banten:Universitas Terbuka.
- Sri Lestari. (2016). *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Prenadamedia
- Sri Lestari. (2016). *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Prenadamedia
- Suwarno, (1985) *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta.
- Wjs. Purwadarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- WS. Winkel, (1984) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, (1974) *Problem Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, (1980) *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Op.Cit.

## Jurnal dan Skripsi

Agus Irianto and others, 'Populasi Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja : Studi Di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing , Interpersonal Communication between Parents and Adolescents and Identity of Yourself : Study at Development Cad', *Populasi*, 26.1 (2018), 16–25.

Agus Irianto and others, 'Populasi Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja : Studi Di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing , Interpersonal Communication between Parents and Adolescents and Identity of Yourself : Study at Development Cad', *Populasi*, 26.1 (2018), 16–25.

Ahmad Yarist Firdaus, dkk, Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of HumanResources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2, No. 2, 2013. (sumber : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>)

Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

Indra Lasmana Tarigan and others, 'Edukasi Perilaku Seks Bebas: Perspektif Psikologi, Kesehatan Dan Agama Di Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2.1 (2021), 23–28 <<https://doi.org/10.22437/jpm.v2i1.12857>>.

M. Chairul Basrun, "Teknik Praktis Grounded Theory Dalam Penelitian Kualitatif", April, 2018. (DOI: 10.13140/RG.2.2.18448.71689)

Mubasyaroh, 'Analisis Faktor Penyebab Perkawinan Anak Dan Dampaknya Bagi Pelakunya', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17.No. 2 (2016), 385–411.

Nurrizki, *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, <http://repository.radenintan.ac.id/> diakses, pada tanggal 1 September 2023

Sapriandi, *Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dilingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Mandar*, (Skripsi Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020), Hal. 10

urrizki, *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, <http://repository.radenintan.ac.id/> diakses, pada tanggal 1 September 2023

